

PERANAN KOPERASI UNIT DESA (KUD) MARGO MULYO
DESA TALANG BERSEMI KECAMATAN BATANG
CENAKU DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN ANGGOTA

LAPORAN



OLEH :

VICTOR DALIMANTO
NIM : 00772000032

JURUSAN MANAJEMEN PERUSAHAAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2009**

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR	i
----------------------	---

DAFTAR ISI	iii
------------------	-----

DAFTAR TABEL	iv
--------------------	----

DAFTAR GAMBAR	v
---------------------	---

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Penulisan	6

BAB II TELAAH PUSTAKA

A. Pengetian KUD	8
B. Landasan Koperasi	9
C. Azas-azas Koperasi	10
D. Fungsi dan Prinsip Koperasi	11
E. Tujuan Koperasi	13
F. Perangkat organisasi koperasi	19
G. Kesejahteraan	24
H. Koperasi Unit Desa	30

BAB III GAMBARAN UMUM KOPERASI

A. Sejarah singkat KUD Margo Mulyo	41
B. Struktur Organisasi KUD Margo Mulyo	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Upaya yang dilakukan KUD Margo Mulyo dalam meningkatkan kesejahteraan anggota.....	46
B. Kendala yang dihadapi KUD Margo Mulyo dalam meningkatkan kesejahteraan anggota.....	48
C. Upaya yang ditempuh KUD Margo Mulyo untuk mengatasi yang kendala dialami	48
D. Pembahasan	50

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan pembangunan nasional bangsa Indonesia yaitu mewujudkan masyarakat yang sejahtera, untuk mewujudkan itu perekonomian dari sektor bawah harus ditingkatkan yaitu dengan cara membina koperasi, hingga sekarang ini peranan koperasi Indonesia masih sangat besar, karena pelaksanaan pembangunan pada hakekatnya yang terpenting harus dimulai dari bawah (dari golongan ekonomi lemah)

Koperasi merupakan organisasi ekonomi yang berasaskan kekeluargaan dengan mengutamakan rasa persaudaraan, solidaritas dan persaudaraan diantara para anggota. Koperasi hadir ditengah-tengah masyarakat dengan mengemban tugas dan tujuan untuk mewujudkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Koperasi merupakan suatu badan usaha bersama yang berjuang dalam bidang ekonomi dengan menempuh jalan yang tepat dan mantap dengan tujuan membebaskan dari para anggotanya dari kesulitan-kesulitan ekonomi yang diderita mereka (Kartosapoetra, dkk 1991: 1).

Pasal 33 Ayat 1 UUD 1945 yang berbunyi “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan”. Bentuk badan usaha yang sesuai dengan bunyi dari pasal tersebut adalah koperasi. Hal ini dipertegas dengan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Koperasi, yang menyatakan bahwa :

“Koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat maupun sebagai badan usaha berperan serta untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam tata perekonomian nasional yang disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”

Sebagai badan usaha rakyat, koperasi perlu membangun diri dan meningkatkan diri, serta mampu bersaing dengan badan usaha lain berdasarkan prinsip koperasi, sehingga diharapkan, koperasi sebagai badan usaha rakyat, mampu berperan sebagai soko guru perekonomian nasional yang berfungsi memperkuat perekonomian rakyat, dan membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945

Dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur koperasi harus berpijak pada landasan yang benar. Landasan koperasi Indonesia adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Sebagai organisasi yang berwatak sosial, dasar pendirian koperasi berbeda dengan dasar pendirian perusahaan lain seperti Firma dan Perseroan. Pendirian koperasi di latar belakang oleh keinginan masyarakat golongan ekonomi lemah untuk memperbaiki ekonomi mereka

Di Indonesia dikenal dua macam bentuk koperasi, yaitu Koperasi primer dan Koperasi sekunder. Koperasi primer adalah koperasi yang beranggotakan orang perorangan, melalui usaha untuk memenuhi kebutuhan anggota secara perorangan. Koperasi sekunder merupakan himpunan dari Koperasi primer yang

di bentuk sekurang kurangnya dari tiga Koperasi primer. Salah satu bentuk Koperasi primer adalah Koperasi Unit Desa yang merupakan suatu kesatuan ekonomi dari masyarakat yang mempunyai fungsi sebagai penyalur sarana produksi, khususnya pengadaan pangan dan pengembangan ekonomi rakyat yang berguna untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat terutama di wilayah pedesaan.

Dalam Instruksi Presiden Nomor 2 Tahun 1978 dijelaskan bahwa Koperasi Unit Desa adalah suatu organisasi ekonomi yang berwatak sosial dan merupakan wadah dari pengembangan berbagai kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan yang diselenggarakan oleh untuk masyarakat itu sendiri. Dalam hal ini Koperasi Unit Desa harus mampu memberikan berbagai pelayanan dalam berbagai bidang kegiatan ekonomi serta kebutuhan para anggotanya maupun masyarakat sekitarnya. Sebagai koperasi pedesaan yang melayani kegiatan perekonomian seperti perkreditan, penyaluran dan pengadaan pangan, pengolahan dan pemasaran hasil produksi serta kegiatan perekonomian lainnya, tentu saja dibutuhkan kerja sama antar anggota koperasi.

Anggota merupakan komponen terpenting dalam pembentukan sebuah koperasi, dengan tugas dan bertanggung jawab atas maju dan mundurnya usaha koperasi. Dalam sistem perkoperasian fungsi anggota yaitu sebagai pemilik koperasi dan sekaligus sebagai pengguna jasa koperasi, sehingga tidak heran tanpa ditopang oleh kegiatan dan peran aktif anggota- anggota koperasi, sebuah koperasi tidak dapat maju, berkembang dan bersaing dengan perekonomian swasta.

Melihat sebagian besar masyarakat Indonesia bertempat tinggal di daerah pedesaan, tentunya penghidupan ekonomi mereka masih bersumber pada pengadaan bahan pangan dan pengembangan ekonomi rakyat yang berguna untuk

meningkatkan taraf anggota dan masyarakat desa sekitarnya. Untuk itu, demi terpenuhinya kebutuhan ekonomi masyarakat pedesaan, dibentuklah sebuah koperasi pedesaan. Salah satu bentuk koperasi pedesaan adalah Koperasi Unit Desa Margo Mulyo.

Usaha Koperasi Unit Desa Margo Mulyo adalah usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota yang bertujuan untuk meningkatkan usaha koperasi dan kesejahteraan anggota serta pemenuhan kebutuhan masyarakat. Jenis - jenis usaha yang dijalankan oleh Koperasi Unit Desa Margo Mulyo antara lain:

- 1) Unit simpan pinjam, yaitu simpan pinjam uang yang berupa uang dan barang-barang elektronik.
- 2) Pengolahan atau pemasaran hasil produksi sektor perkebunan, yaitu buah kelapa sawit
- 3) Menyediakan atau menyalurkan sarana produksi perkebunan, yaitu pupuk dan bibit tanaman sawit
- 4) Menyediakan keperluan barang-barang konsumsi yaitu, waserda dan saprodi.
- 5) Menyediakan segala macam bentuk jasa, baik yang diperlukan anggota ataupun non anggota dengan bekerja sama dengan pihak luar, yaitu, listrik dan unit simpan pinjam.

Koperasi Unit Desa Margo Mulyo dari tahun ketahun anggotanya semakin bertambah, hal ini dikarenakan KUD Margo Mulyo merupakan satu satunya koperasi desa yang menyalurkan atau menyediakan sarana produksi di bidang perkebunan (pupuk dan bibit tanaman) di Desa Talang Bersemi Kecamatan Batang Cenaku. Melihat kenyataan tersebut, berikut gambaran jumlah anggota dan SHU KUD Margo Mulyo

**Tabel 1.1 Jumlah Anggota dan Sisa Hasil Usaha (SHU) KUD Margo Mulyo
Tahun 2004 – 2008**

Tahun	Jumlah Anggota	Pendapatan SHU	Persentase naik/turun SHU
2004	256	Rp. 21.762.850	-
2005	345	Rp. 38.730.750	77,97
2006	389	Rp. 65.540.650	69,22
2007	412	Rp. 85.650.705	30,68
2008	478	Rp. 102.512.600	19,69

Sumber : KUD Margo Mulyo

Dari tabel diatas kita dapat mengetahui kemampuan KUD Margo Mulyo dalam kemampuan pengelolaan untuk menghasilkan SHU. Tabel diatas menunjukan bahwa SHU yang dimiliki KUD Margo Mulyo dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2004 SHU yang dihasilkan oleh KUD Margo Mulyo sebesar Rp 21.762.850. selanjutnya pada tahun 2005 SHU yang dihasilkan oleh KUD Margo Mulyo naik sebesar 77,97% dengan jumlah SHU yang mengalami peningkatan hingga menjadi sebesar Rp38.730.750. Kemudian pada tahun 2006 SHU yang dihasilkan KUD Margo Mulyo kembali naik sebesar 69,228,84 % dengan pendapatan SHU sebesar Rp. 65.540.650 dan pada tahun 2007 perolehan SHU kembali meningkat dari tahun sebelumnya hingga menjadi 30,68% dengan jumlah SHU yang juga meningkat menjadi Rp. 85.650.705, di tahun 2008 SHU meningkat lagi dari tahun 2007 yakni sebesar 19,69% dengan jumlah SHU sebesar Rp. Rp. 102.512.600

Banyak berdirinya badan usaha lain yang bergerak dalam bidang yang sama, yang dijalankan oleh Koperasi Unit Desa Margo Mulyo, misalnya Firma dan

Perseroan yang modal usahanya lebih memadai dan organisasi yang terkontrol menyebabkan adanya persaingan bebas (pasar) diantara badan usaha tersebut. Hal inilah yang menyebabkan peluang dan kesempatan Koperasi Unit Desa Margo Mulyo dalam meningkatkan usahanya sedikit banyak terhambat, sehingga Koperasi Unit Desa Margo Mulyo sulit untuk mewujudkan tujuan koperasi tersebut.

Berdasarkan uraian, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti **PERANAN KOPERASI UNIT DESA (KUD) MARGO MULYO DESA TALANG BERSEMI KECAMATAN BATANG CENAKU DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA.**

B. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1) Tujuan Penulisan:

- a) Untuk mengetahui peranan Koperasi Unit Desa (KUD) Margo Mulyo Desa Talang Bersemi Kecamatan Batang Cenaku dalam meningkatkan kesejahteraan anggota.
- b) Untuk mengetahui kebijakan apa yang perlu diperhatikan koperasi Unit Desa (KUD) Margo Mulyo Desa Talang Bersemi Kecamatan Batang Cenaku dalam meningkatkan kesejahteraan anggota.

2) Manfaat Penulisan

- a) Sebagai bahan telahan bagi pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.
- b) Untuk memenuhi syarat studi akhir program Diploma III Manajemen Perusahaan.

C. Metode Penulisan

1. Lokasi pelaporan

Penelitian dilakukan pada koperasi Unit Desa Margo Multo yang berlokasi di Desa Talang Bersemi Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.

2. Jenis dan sumber data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari pihak lokasi penelitian yang dilakukan dengan cara wawancara.

b. Data Skunder

Yaitu data yang diperoleh dari pihak lokasi penelitian, seperti struktur organisasi koperasi, sejarah singkat koperasi, dan lain-lain.

3. Metode pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis melakukan cara mewawancarai langsung ketua koperasi dan bagian-bagian lain, tentang hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Disamping itu, teknik pengumpulan data juga dilakukan dengan studi kepustakaan.

4. Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, penulis menggunakan analisis deskriptif yaitu menganalisa atau menggambarkan data yang telah dikumpul, kemudian dirangkai dengan bermacam-macam teori pendukung.

D. Sistematika Penulisan

Pada bagian ini diuraikan melalui beberapa bab yang terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, tujuan dan manfaat pelaporan serta sistematika penulisan, metode penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan tentang pengertian koperasi, landasan koperasi, azas-azas koperasi, fungsi, peran dan prinsip koperasi, tujuan koperasi serta peran koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota

BAB III : GAMBARAN UMUM KOPERASI

Pada bab ini, diuraikan mengenai sejarah singkat berdirinya koperasi, struktur organisasi koperasi, dan aktivitas koperasi,

BAB IV : HASIL PELAPORAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, membahas mengenai hasil pelaporan dan pembahasan masalah.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran, yang diperoleh dari peneliti yang dapat bermanfaat

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Pengertian Koperasi

Koperasi berasal dari kata bahasa Inggris yaitu “*co*” yang artinya samasama, dan “*operation*” yang berarti bekerja atau bertindak. Secara harfiah koperasi berarti bekerjasama dari sekelompok orang yang mempunyai kepentingan yang sama dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan anggota.

Dr. Fray memberikan definisi koperasi, yaitu :

“Koperasi adalah suatu perserikatan dengan tujuan berusaha bersama yang terdiri atas mereka yang lemah dan diusahakan selalu dengan semangat tidak memikirkan diri sendiri sedemikian rupa sehingga masing-masing sanggup menjalankan kewajibannya sebagai anggota dan mendapat imbalan sebanding dengan pemanfaatan mereka terhadap organisasi” (Hendrojogi, 2000 : 20)

Margono Djojohadikusumo yang dikutip Hendrojogi (2000 : 21) memberikan definisi koperasi, yaitu :

“Koperasi adalah perkumpulan manusia, seorang-seorang yang dengan sukanya sendiri hendak bekerja sama untuk memajukan ekonominya”

Arifinal Chaniago memberikan definisi koperasi, yaitu :

“Koperasi sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya” (Sitio,dkk 2001:17)

H.E Erdman memberikan definisi koperasi, yaitu :

“Koperasi adalah usaha bersama, merupakan badan hukum anggota adalah pemilik dan menggunakan jasanya dan mengembalikan semua penerimaan diatas biayanya kepada anggota sesuai dengan transaksi yang mereka jalankan” (Wirasmita,dkk 1990 : 5)

Mohamad Hatta memberikan definisi koperasi, yaitu :

“Koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan kegotong royongan“(Sukamdiyo, 1996 : 5)

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, yang dimaksud dengan koperasi adalah :

“Badan usaha bersama dari sekelompok orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan“.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa koperasi adalah badan usaha ekonomi rakyat yang beranggotakan orang-perorang atau badan hukum koperasi yang bekerja sama dalam bidang ekonomi dan sosial berdasarkan prinsip persamaan, kekeluargaan dan kegotong royongan.

B. Landasan Koperasi

Untuk mendirikan koperasi yang kokoh perlu adanya landasan tertentu. Landasan ini merupakan suatu dasar tempat berpijak yang memungkinkan koperasi untuk tumbuh dan berdiri kokoh serta berkembang dalam pelaksanaan usaha-usahanya untuk mencapai tujuan dan cita-citanya. Landasan koperasi adalah dasar atau pedoman bagi koperasi, baik dasar bagi setiap pemikiran yang akan menentukan arah tujuan koperasi maupun dasar dari kedudukan koperasi dalam struktur perekonomian bangsa dan negara (Chaniago, dkk 1973 : 15).

Landasan koperasi Indonesia adalah :

1) Landasan Idiil

Landasan Idiil Koperasi Indonesia adalah Pancasila, yang termuat dalam Pasal 2 Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992. Landasan Idiil koperasi adalah dasar yang digunakan dalam usaha untuk mencapai cita-cita koperasi (Anoraga, dkk 1997 : 8). Secara ideal koperasi harus dijiwai oleh Pancasila terutama sila ke lima” Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”.

2) Landasan Struktural dan Gerak

Landasan Struktural Koperasi adalah Undang-Undang Dasar 1945, dan landasan geraknya adalah Pasal 33 Ayat 1 berbunyi “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan (Kartasapoetra, dkk.1991 : 7). Yang dimaksud dengan landasan struktural adalah tempat berpijak koperasi dalam susunan hidup bermasyarakat. Dalam kehidupan masyarakat Indonesia, salah satu bagian yang terpenting adalah kehidupan ekonomi yaitu segala kegiatan dan usaha untuk mengatur dan mencapai atau memenuhi kebutuhan dan keperluan hidup, sedangkan yang dimaksud dengan landasan gerak yaitu ketentuan-ketentuan yang terperinci tentang koperasi Indonesia harus berlandaskan dan bertitik tolak dari jiwa pasal 33 Ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945.

Asas kekeluargaan dan kegotongroyongan dalam koperasi seperti yang dikemukakan oleh Kartasapoetra (1991 : 18) adalah adanya kesadaran dari hati nurani manusia untuk mengerjakan segala sesuatu dalam koperasi oleh semua di bawah pimpinan pengurus, serta pemilihan para anggota didasarkan atas dasar keadilan dan kebenaran bagi kepentingan bersama. Asas kegotongroyongan berarti bahwa pada koperasi tersebut terdapat kesadaran

bersama dan tanggung jawab yang menitikberatkan kepada keputusan bersama serta berupaya untuk mengatasi hambatan secara kolektif.

3) Landasan mental

Agar Koperasi Indonesia dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dalam mencapai tujuannya, harus ditopang dengan sikap mental para anggotanya yaitu “Setia kawan dan kesadaran pribadi” (*solidarity and individuality*). Rasa setia kawan sangat penting, karena tanpa rasa setia kawan, maka tidaklah mungkin ada kerjasama (*sense cooperation*) yang merupakan *conditio sine qua none* dalam koperasi sebagai usaha bersama dalam kesamaan hak dan kewajiban

C. Azas-Azas Koperasi

Azas mengandung arti dasar pemikiran untuk mencapai tujuan (Soeradjiman, 1996 : 6). Azas koperasi atau dalam bahasa inggris disebut *Cooperative Principles*, berasal dari bahasa latin. *Principium* yang berarti basis atau landasan. *Principium* memiliki arti cita-cita utama atau kekuatan atau peraturan dari organisasi(Hendrojogi, 2000 : 30).

Rochdale atau lebih dikenal dengan “ *The rochdale society of equitable pioners*” yang dinyatakan sebagai peraturan dari perkumpulan citacita koperasi yang kemudian dikenal sebagai azas Rochdale atau *Rochdale Principles* telah mengilhami cara kerja dari gerakan - gerakan koperasi sedunia. Azas Rochdale sebagaimana dikemukakan oleh Hendrojogi (2000 : 31) adalah :

- a. Pengendalian secara demokrasi
- b. Keanggotaan yang terbuka
- c. Bunga terbatas atas modal

- d. Pembagian sisa hasil usaha kepada anggota proporsional dengan pembelianya
- e. Pembayaran secara tunai atau transaksi perdagangan
- f. Tidak boleh menjual barang-barang palsu dan harus murni
- g. Mengadakan pendidikan bagi anggota – anggotanya tentang azas-azas koperasi dan perdagangan yang saling membantu
- h. Netral dalam aliran agama dan politik

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Koperasi menyatakan koperasi berdasar atas azas kekeluargaan. Prinsip kekeluargaan tersebut bersumber dari ketentuan lebih tinggi, yaitu UUD 1945 Pasal 33 Ayat 1 yang berbunyi “Perekonomian disusun sebagai badan usaha bersama berdasar atas kekeluargaan. Azas kekeluargaan dalam koperasi mengandung arti kerjasama yang saling menghidupi, atau dengan kata lain tidak boleh terjadi suatu usaha merugikan atau mematikan usaha yang dijalankan oleh pihak lain

Menurut Moh Hatta yang dikutip Soeradjiman (1996:7) inti pengertian dari azas dari kekeluargaan terletak pada rasa setia kawan (solidaritas) dan percaya pada diri sendiri (Individualitas) yang mengandung arti :

- a. Setiap anggota memperhatikan anggota lainnya
- b. Yang kuat membantu yang lemah
- c. Masing-masing berpartisipasi dalam usaha sesuai dengan kemampuannya
- d. Kepentingan lebih utama daripada kepentingan individu
- e. Hasil usaha dibagi secara adil sesuai dengan partisipasi masing-masing anggota.

D. Fungsi, Peran dan Prinsip Koperasi

a. Fungsi dan Peran Koperasi

Fungsi adalah bagian dari tugas yang terkait dengan suatu kedudukan atau peran. Dalam hal ini koperasi sebagai badan usaha berfungsi

menyelenggarakan kegiatan produksi atau jasa untuk meningkatkan kesejahteraan, harkat dan martabat anggota (Soeradjiman, 1996 : 69). Pengertian peran adalah arti penting bagi usaha untuk mengembangkan kegiatan koperasi dengan membuka kesempatan seluasluasnya bagi warga masyarakat untuk membangun kehidupan ekonominya. Fungsi dan peran koperasi menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 4 Bab III adalah sebagai berikut :

- 1) Membangun dan mengembangkan potensi kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya
- 2) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- 3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
- 4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi

b. Prinsip-Prinsip Koperasi

Prinsip koperasi adalah prinsip-prinsip koperasi yang berlaku dalam koperasi dan dijadikan pedoman kerja dan merupakan jati diri bagi koperasi Indonesia. Koperasi perlu berpegang teguh pada prinsip-prinsip koperasi. Prinsip-prinsip koperasi menurut Undang-Undang No 25 Tahun 1992 Pasal 5 Bab III adalah sebagai berikut :

- 1) Koperasi melaksanakan Prinsip Koperasi sebagai berikut :

- a) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka

Setiap orang tidak boleh dipaksa untuk menjadi anggota koperasi,
Namun harus berdasar atas kesadaran sendiri.

- b) Pengelolaan dilakukan secara demokratis

Ini didasarkan pada kesamaan hak suara bagi setiap para anggota dalam
pengelolaan koperasi.

- c) Pembagian SHU dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa
usaha masing-masing anggota

Koperasi bukanlah badan usaha yang berwatak kapitalis, Sisa Hasil
Usaha yang dibagi kepada anggota tidak berdasarkan modal yang di
miliki anggota dalam koperasinya, tetapi berdasarkan kontribusi jasa
usaha yang diberikan anggota kepada koperasi.

- d) Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal

Fungsi modal dalam koperasi bukan sekedar untuk mencari keuntungan,
akan tetapi dipergunakan untuk kemanfaatan anggota

- e) Kemandirian

Bahwa koperasi harus mampu berdiri sendiri dalam hal pengambilan
keputusan usaha dan organisasi serta adanya kebebasan yang
bertanggung jawab.

- 2) Dalam mengembangkan Koperasi, maka Koperasi melaksanakan pula
prinsip Koperasi sebagai berikut :

- a) Pendidikan Perkoperasian

Keberhasilan koperasi sangat erat hubungannya dengan partisipasi aktif anggotanya. Pendidikan perkoperasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam mewujudkan kehidupan berkoperasi, agar sesuai dengan jati dirinya.

b) Kerja sama antar Koperasi

Kerja sama ini dimaksudkan untuk saling memanfaatkan kelebihan dan mengurangi kelemahan masing-masing koperasi.

E. Tujuan Koperasi

Dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 3 menegaskan bahwa koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, dan ikut serta membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Dari tujuan koperasi menurut Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 dapat dilihat adanya tiga pihak yang berkepentingan atas tercapainya tujuan koperasi, yaitu anggota koperasi, masyarakat dan pemerintah.

a. Tujuan koperasi dilihat dari sudut kepentingan anggota

Apabila dilihat dari sudut kepentingan anggotanya, koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggotanya, baik kesejahteraan di bidang ekonomi maupun kesejahteraan di bidang sosial. Untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota, koperasi melakukan berbagai usaha untuk memberikan pelayanan penyediaan barang dan jasa sesuai dengan bidang usaha yang digelutinya. Sementara untuk meningkatkan kesejahteraan sosial anggotanya

koperasi memberikan layanan di bidang sosial anggotanya, Koperasi berusaha memberikan pelayanan kesehatan, pendidikan dan kesetiakawanan asumsi dan berbagai usaha lain yang dibutuhkan.

Wirasasmita, dkk (1990 : 30-31) mengungkapkan tujuan koperasi dilihat dari kepentingan anggotanya sebagai berikut :

1) Pemberian jasa dan pelayanan yang bermanfaat bagi anggotanya sesuai jenis koperasi seperti :

a) Koperasi Konsumsi

Penyaluran barang kebutuhan barang-barang konsumsi dengan harga yang pantas.

b) Koperasi Produksi

Menyediakan bahan dan peningkatan mutu pemasaran

c) Koperasi Kredit

Menyediakan kredit dan meningkatkan tabungan anggotanya.

2) Peningkatan taraf hidup anggota

a) Peningkatan produksi

b) Perbaikan kualitas harga

c) Memperkuat permodalan

d) Memperlancar dan memperbaiki distribusi barang dan jasa

e) Mencegah pemalsuan dan kualitas yang rendah

f) Menjamin ukuran dan timbangan yang benar

g) Mendidik dan menganjurkan para anggotanya untuk menabung.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan Koperasi dilihat dari kepentingan anggotanya adalah sangat beragam dan sangat ideal karena itu mendapat tanggapan positif dari semua individu warga negara.

b. Tujuan koperasi dilihat dari sudut kepentingan masyarakat

Dilihat dari sudut kepentingan masyarakat, koperasi mempunyai andil dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Koperasi disamping melayani kebutuhan barang dan jasa dibidang sosial, Koperasi dapat menyelenggarakan pelayanan kesehatan, pendidikan atau pelatihan keterampilan kepada masyarakat. Koperasi juga mengkampanyekan ideide koperasi dalam rangka memasyarakatkan koperasi.

Tujuan koperasi dilihat dari sudut kepentingan masyarakat menurut Wirasasmita, dkk (1990 : 31) adalah

- 1) Mengembalikan kepada masyarakat dan kepentingan koperasi
- 2) Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berkoperasi
- 3) Mempersatukan masyarakat ekonomi lemah
- 4) Menciptakan dan memperluas lapangan kerja
- 5) Membantu pelayanan dan penyediaan kebutuhan pokok masyarakat
- 6) Membantu usaha-usaha sosial masyarakat
- 7) Meningkatkan taraf hidup dan kecerdasan warga masyarakat.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan koperasi dilihat dari sudut kepentingan masyarakat sangat dibutuhkan sekali dalam membangun taraf kesejahteraan baik didalam lingkungan masyarakat koperasi itu sendiri maupun bagi masyarakat sekitarnya.

c. Tujuan Koperasi dilihat dari sudut kepentingan Pemerintah

Wirasasmita, dkk (1990 : 32) merumuskan tujuan koperasi dilihat dari sudut kepentingan pemerintah sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat 1

- 2) Membantu dan menunjang program pemerintah dalam pembangunan meningkatkan produksi
- 3) Alat perjuangan ekonomi untuk mempertinggi kemakmuran Indonesia
- 4) Partner pemerintah yang bergerak dalam bidang perekonomian.

Supaya tujuan di atas tercapai, pemerintah berkewajiban untuk membina, mengembangkan dan memajukan setiap langkah gerakan koperasi serta berkewajiban melindungi setiap usaha yang dilakukan koperasi dari persaingan yang tidak sehat, menuju tata perekonomian bangsa Indonesia yang sehat. Dengan demikian tujuan koperasi untuk membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju adil dan makmur yang berlandaskan Pancasila dan Undang- Undang Dasar 1945.

F. Perangkat Organisasi Koperasi

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Perangkat organisasi koperasi adalah sebagai berikut

a. Rapat Anggota

Rapat anggota adalah tempat dimana suara-suara anggota berkumpul dan hanya diadakan pada waktu-waktu tertentu (Hendrojogi, 2000 : 133) Rapat Anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi yang mempunyai fungsi-fungsi sebagai berikut :

- 1) Menetapkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Koperasi
- 2) Menetapkan kebijaksanaan umum koperasi
- 3) Memilih atau mengangkat memberhentikan pengurus dan Badan Pemeriksa.

- 4) Menetapkan dan mengesahkan Rencana Kerja dan Rencana Anggaran Belanja Koperasi serta kebijaksanaan pengurus dalam bidang organisasi dan usaha koperasi.
- 5) Mengesahkan laporan pertanggungjawaban pengurus dan Badan Pemeriksa dalam bidang organisasi dan usaha koperasi

b. Pengurus

Pengurus koperasi adalah para anggota yang dipilih dalam rapat anggota sebagai kelompok orang yang di tugasi untuk mengurus koperasi dalam periode tertentu (Sukamdiyo, 1996 : 96) Fungsi Pengurus adalah memimpin organisasi dan usaha koperasi serta bertindak untuk dan atas nama koperasi dalam berhubungan dengan pihak ketiga sesuai dengan Keputusan Rapat Anggota dan Anggaran Dasar atau Anggaran Rumah Tangga Koperasi.

1) Tugas dan Kewajiban Pengurus

Secara kolektif tugas dan kewajiban pengurus adalah

- a) Pengurus bertugas mengelola koperasi sesuai dengan kebijaksanaan yang diputuskan oleh Rapat Anggota
- b) Untuk melaksanakan tugas tersebut, pengurus berkewajiban :
 - (1). Mengajukan rencana kerja dan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi
 - (2). Menyelenggarakan administrasi umum dan daftar pengurus
 - (3). Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris secara tertib
 - (4). Menyelenggarakan Rapat anggota

(5). Mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas

2) Kewenangan Pengurus

Sebagai pemegang rapat anggota, pengurus berwenang :

- a) Mewakili koperasi didalam dan luar pengadilan
- b) Melakukan tindakan hukum dan upaya lain untuk kepentingan anggota dan kemanfaatan koperasi

3) Tanggung Jawab Pengurus

Pengurus bertanggung jawab atas segala upaya yang berhubungan dengan tugas, kewajiban, dan kewenangan yang dimiliki kepada Rapat Anggota dalam bentuk laporan Tahunan

c. Pengawas

Pengawas adalah salah satu dari fungsi manajemen (Hendrojogi, 2000 :147).

Treathn dan Networth mengartikan manajemen :

“Manajemen adalah sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan aktivitas-aktivitas organisasi seacara efektif dan efisien” (Winardi, 1990 : 4)

Pengawas dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam Rapat Anggota.

Wewenang dan tugas dari pengawas adalah sebagai berikut :

- 1) Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi
- 2) Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya

- 3) Meneliti catatan yang ada dalam koperasi dan mendapatkan segala keterangan yang diperlukan.

G. Kesejahteraan Anggota

Kesejahteraan (sejahtera) Menurut W. J.S Poerwadarminto diartikan sebagai keadaan yang aman sentosa, makmur, atau selamat atau terlepas dari segala macam gangguan maupun kesukaran dan sebagainya. Menurut Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat memberikan definisi kesejahteraan sebagai berikut :

“Kesejahteraan yaitu suatu kondisi seseorang atau masyarakat yang telah terpenuhi kebutuhan dasarnya, kebutuhan dasar tersebut berupa kecukupan sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan, dan kebutuhan dasar lainya seperti lingkungan bersih, aman dan nyaman dan juga terpenuhinya hak asasi dan partisipasi serta terwujudnya masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”.(www.menkokesra.go.id/)

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992. Tujuan koperasi adalah memajukan kesejahteraan para anggota, hal ini sebagaimana di sebutkan dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian bahwa :

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang 1945”.

Dalam rangka mewujudkan kesejahteraan anggota, koperasi harus dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka. Kebutuhan manusia diatur dalam suatu seri tingkatan atau suatu hirarkhi menurut pentingnya masing-masing kebutuhan, dalam artian setelah kebutuhan-kebutuhan manusia pada tingkatan

yang lebih terendah terpenuhi, maka muncullah tingkatan berikutnya yang lebih tinggi menuntut kepuasan.

Di zaman modern sekarang ini, tidak ada manusia yang dapat hidup sendiri dan terlepas dari pengaruh lingkungan didalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Chourmain Imam (1998 : 5-9) menyatakan, kebutuhan-kebutuhan manusia dapat dibedakan menurut :

- 1) Kebutuhan manusia menurut jenisnya, yaitu :
 - a. Kebutuhan ekonomi adalah kebutuhan manusia untuk mempertahankan hidup.
 - b. Kebutuhan sosial adalah kebutuhan yang lebih didasarkan kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan, pujian ataupun meningkatkan kedudukan seseorang dipandang dari masyarakat sekitar.
- 2) Kebutuhan manusia menurut bentuknya, yaitu :
 - a. Kebutuhan lahiriah adalah kebutuhan yang secara alami dirasakan oleh fisik atau jasmani.
 - b. Kebutuhan rohaniah adalah kebutuhan pemenuhan keperluan yang rohaniah sifatnya.
- 3) Kebutuhan manusia menurut sifatnya, yaitu :
 - a. Kebutuhan pokok yang artinya adalah kebutuhan utama yang harus dipenuhi sehingga menjamin manusia dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya secara wajar
 - b. Kebutuhan pelengkap adalah kebutuhan yang sifatnya melengkapi kebutuhan pokok.
- 4) Kebutuhan manusia menurut waktunya, yaitu :
 - a. Kebutuhan sekarang adalah kebutuhan yang menurut waktunya harus dipenuhi sekarang juga, agar manusia tidak memperoleh kesulitan
 - b. Kebutuhan yang akan datang adalah kebutuhan yang dapat dipenuhi pada hari esok dan hari yang akan datang

Untuk mencapai suatu taraf hidup yang sejahtera dapat dicapai dengan adanya perluasan kesempatan kerja dan pemerataan pendapatan, yaitu pendapatan anggota yang didapat melalui kegiatan berkoperasi, yang di bagikan kepada anggota, sesuai dengan hasil keuntungan koperasi.

Menurut Sukamdiyo (1996 : 102) kesejahteraan lain yang didapat anggota koperasi adalah :

- 1) Membangkitkan aspirasi dan pemahaman para anggota tentang konsep, prinsip, metode dan praktek serta pelaksanaan usaha koperasi
- 2) Mendorong dan menopang kebijakan pemerintah serta gerakan koperasi dalam rangka pembangunan sosial – ekonomi
- 3) Mengubah perilaku dan kepercayaan serta menumbuhkan kesadaran pada masyarakat, khususnya para anggota koperasi tentang arti penting atau manfaat bergabung dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan usaha dan pengambilan keputusan koperasi sebagai upaya perbaikan terhadap kondisi sosial-ekonomi mereka.

Koperasi merupakan suatu badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Koperasi dalam menjalankan usahanya, juga mengalami berbagai hambatan-hambatan, sehingga koperasi harus melakukan berbagai upaya agar koperasi dapat meningkatkan kesejahteraan anggota. Dalam hal ini, keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya tergantung dari aktifitas anggota, apakah mereka mampu melaksanakan kerja sama dan mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan dalam Rapat Anggota.

H. Koperasi Unit Desa

1) Pengertian Koperasi Unit Desa

Koperasi Unit Desa adalah” Koperasi pedesaan yang multifungsional, berarti melakukan berbagai kegiatan ekonomi dalam bidang wilayah desa yang bersangkutan”(Moertono, 1980 : 2).

Koperasi Unit Desa adalah” Koperasi yang anggota – anggotanya terdiri dari penduduk desa yang mempunyai kepentingan-kepentingan yang satu sama lain ada sangkut paut secara langsung dalam menjalankan beberapa macam usaha sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa tersebut”(Widayanti, dkk 2003 : 232)

2) Tujuan

Tujuan utama yang ingin di capai Koperasi Unit Desa adalah meningkatkan kesejahteraan anggota perorangan beserta keluarganya. Sedangkan tujuan khusus yang ingin dicapai dengan usaha tertentu, seperti usaha simpan pinjam yang bertujuan memenuhi kebutuhan kredit bagi anggotanya, Usaha pertokoan seperti penyediaan dan penyaluran sarana produksi pertanian, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian dan pelayanan jasa-jasa dan produksi lainya yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan barang- barang bagi anggotanya dan masyarakat sekitarnya.

3) Bentuk Usaha

Dalam menjalankan fungsi dan peranya untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Koperasi Unit Desa melakukan berbagai usaha baik dibidang ekonomi maupun di b

a. Usaha di bidang Ekonomi.

Usaha koperasi di bidang ekonomi ditempuh dengan :

a) Koperasi Konsumsi

Koperasi konsumsi adalah koperasi yang anggotaanggotanya terdiri dari tiap-tiap orang yang mempunyai kepentingan langsung dalam lapangan konsumsi.

Koperasi konsumsi dibentuk untuk memenuhi kebutuhan barang-barang konsumsi yang meliputi kebutuhan pokok sehari-hari dan sosial hari misalnya barang pangan (beras, gula, garam dan minyak) dan barang pembantu keperluan sehari-hari (sabun dan minyak tanah) yaitu dengan cara mendirikan toko-toko atau warung barang konsumsi dengan barang serba ada.

b) Koperasi Produksi

Koperasi produksi adalah koperasi yang bergerak dalam bidang kegiatan ekonomi pembuatan dan penjualan barang-barang baik yang dilakukan oleh koperasi sebagai organisasi maupun orang-orang anggota koperasi (Anoraga, dkk 1997 : 24). Koperasi produksi ini dibentuk untuk melayani penyaluran dan pemasaran hasil dari peternakan dan pertanian, misalnya sapi perah, pupuk, dan bibit padi yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan peternakan dan peternakan para anggota dan masyarakat sekitar.

c) Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungantabungan para anggota secara teratur dan terus menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggota dengan cara mudah, cepat dan tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan. Koperasi simpan pinjam didirikan untuk memberikan kesempatan kepada anggota-anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah dan dengan ongkos (bunga) yang ringan.

d) Pembagian Sisa Hasil Usaha

Sisa hasil usaha koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku di kurangi dengan biaya penyusutan dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan (Sitio, dkk 2001 : 87)

Sisa hasil usaha yang di bagikan ke anggota koperasi sebanding dengan jasa usaha yang di lakukan masing-masing anggota koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan koperasi, sesuai dengan keputusan Rapat Anggota.

b. Usaha di bidang Sosial

Dalam bidang sosial dapat ditempuh dengan cara sebagai berikut

- a) Memberikan sumbangan kepada anggota koperasi, apabila keluarganya ada yang meninggal
- b) Pemberdayaan manusia sebagai makhluk sosial, hal ini dilakukan dengan memberikan kesempatan bagi para anggotanya untuk berhubungan dan menjalin kerja sama dengan anggota lain, C.C Taylor mengisyaratkan :
“Ada dua ide dasar yang bersifat sosiologis yang penting dalam pengertian kerja sama” yaitu :
 - (1). Pada dasarnya orang lebih menyukai hubungan dengan orang lain secara langsung.
 - (2). Manusia lebih menyukai hidup bersama yang saling menguntungkan dan damai daripada perseorangan. (Wirasasmita, dkk 1990:3)

BAB III

GAMBARAN UMUM KOPERASI

A. Sejarah Berdirinya Koperasi Unit Desa Margo Mulyo

Koperasi Unit Desa Margo Mulyo di dirikan pada tanggal 20 November tahun 2000 yang berlokasi di kependudukan Desa Talang bersemi Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu. Dengan Badan Hukum Nomor 160/BH/KDK 44/1.1/XI/2000.

Pada awal berdirinya, anggota koperasi ini terdiri dari pamong-pamong desa yang berada di daerah Kecamatan Batang Cenaku, yang kegiatan usahanya tidak hanya meliputi proses pengelolaan dan penjualan beras kepada Depot Logistik, tetapi juga menyalurkan pupuk kepada para petani dengan tujuan untuk meningkatkan mutu dan hasil buah kelapa sawit yang akan dijual di pasaran.

Bidang usaha yang di kelola Koperasi Unit Desa Margo Mulyo tidak hanya mengenai pelayanan kebutuhan barang saja. Berkat keinginan yang kuat dari para anggota dalam membina usahanya yang berorientasi pada pencapaian kesejahteraan anggota, Koperasi Unit Desa Margo Mulyo usahanya semakin lama-semakin bertambah. Jenis usaha yang dilakukan Koperasi Unit Desa Margo Mulyo meliputi tiga bidang, yaitu Bidang Produksi (unit perkebunan), Bidang Pemasaran (unit waserda, dan produksi dan pengadaan beras) dan Bidang Jasa (simpan pinjam dan kelistrikan).

Wilayah usaha dan anggota Koperasi Unit Desa Margo Mulyo meliputi Desa-Desa yang ada di Kecamatan Batang Cenaku, yaitu Desa puntianai, Batupapan, Sipang, Alim, Lubuk kandis, Aur cina, dan Kilan.

B. Struktur Organisasi Koperasi Unit Desa Margo Mulyo

Struktur organisasi merupakan suatu rangkaian yang menunjukkan hubungan antara bagian yang satu dengan bagian yang lain, sehingga menjadi jelas kedudukan dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam suatu organisasi yang teratur. Struktur organisasi yang baik harus dapat memperlihatkan pendelegasian, wewenang, rentang kekuasaan dan kesatuan perintah dalam organisasi yang bersangkutan.

Setiap instansi memiliki struktur organisasi yang berbeda, karena hal ini dipengaruhi oleh tingkat kebutuhan dari instansi yang bersangkutan. Struktur organisasi dapat bermanfaat untuk mengetahui tugas, pekerjaan, dan hubungan antara tugas dan wewenang untuk menjalankan tugas tersebut. Untuk lebih jelasnya, berikut ini adalah struktur Organisasi Koperasi Unit Desa Margo Mulyo:

1) Rapat Anggota.

Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam tata kehidupan berkoperasi. Rapat anggota dilaksanakan untuk membicarakan kepentingan organisasi dan usaha koperasi dalam rangka mengambil keputusan sesuai dengan suara terbanyak dari para anggota yang hadir. Rapat anggota dilaksanakan setiap satu tahun sekali yang disebut Rapat Anggota Tahunan. Rapat Anggota Tahunan dilaksanakan sesuai dengan Anggaran Dasar yang dihadiri oleh anggota, pengurus, pengawas, kepala pembina dari departemen koperasi pengusaha kecil dan menengah dan seorang penasehat. Tugas dari Rapat Anggota Tahunan adalah :

- a. Menetapkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Koperasi
- b. Menetapkan kebijakan umum koperasi di bidang organisasi, manajemen dan usaha koperasi

- c. Menetapkan pemilihan, pengangkatan dan memperhentikan pengurus dan pengawas
- d. Menetapkan dan mengesahkan rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi, serta pengesahan laporan keuangan
- e. Menetapkan pengesahan laporan pertanggungjawaban pengurus dalam pelaksanaan tugasnya
- f. Menetapkan pembagian SHU (Sumber dari buku Anggaran Dasar KUD Margo Mulyo)

Untuk memperlancar pelaksanaan rapat anggota tahunan, maka setiap anggota diwajibkan mentaati tata tertib yang telah ditentukan dalam Rapat Anggota Tahunan, hal ini dilakukan agar jalanya Rapat Anggota Tahunan dapat berjalan lancar sesuai yang diharapkan

2) Kepengurusan KUD Margo Mulyo.

Pengurus Koperasi Unit Desa Margo Mulyo dipilih dan diangkat oleh anggota koperasi dalam rapat anggota. Pengurus merupakan pemegang kuasa rapat anggota dan juga bertanggung jawab mengenai segala kegiatan pengelolaan koperasi dan usaha koperasi.

a) Ketua Pengurus

Ketua pengurus bertindak sebagai pimpinan koperasi, memiliki tugas-tugas sebagai berikut :

- (1) Memimpin, mengawasi dan mengkoordinir pelaksanaan tugas anggota, pengurus dan karyawan

- (2) Memimpin rapat-rapat pengurus dan rapat anggota, dan atas nama pengurus memberikan laporan pertanggungjawaban kepada Rapat Anggota Tahunan
- (3) Memberikan keputusan terakhir dalam kepengurusan koperasi dengan memperhatikan usul, saran, dan pertimbangan dari pemegang fungsi dibawahnya seperti sekretaris, bendahara dan manager
- (4) Mengadakan koordinasi antara pengurus dengan karyawan dalam melaksanakan tugas-tugas di koperasi

b) Sekretaris

Sekretaris sebagai pembantu ketua koperasi, memiliki tugas-tugas sebagai berikut :

- (1) Menyelenggarakan dan memelihara buku-buku organisasi (buku daftar anggota koperasi, daftar pengurus koperasi dan lain-lain sesuai)
- (2) Menyusun laporan organisasi untuk kepentingan rapat anggota
- (3) Membuat agenda mengenai hasil-hasil rapat yang diselenggarakan koperasi
- (4) Membuat laporan tahunan koperasi

c) Bendahara

Bendahara KUD Margo Mulyo memiliki tugas-tugas sebagai berikut :

- (1) Menyusun atau merencanakan anggaran pendapatan dan belanja koperasi
- (2) Mengatur pengeluaran uang, agar tidak melampaui batas anggaran belanja yang telah ditetapkan dalam Rapat Anggota Tahunan

(3) Mengadakan pengecekan langsung terhadap jumlah kas dan persediaan barang untuk di uji kebenarannya dengan catatan yang ada.

(4) Bertanggung jawab kepada ketua sesuai dengan bidangnya

3) Pengawas KUD Margo Mulyo

Pengawas KUD Margo Mulyo dipilih dan diangkat oleh anggota koperasi dalam rapat anggota, pengawas bertugas melakukan pengawasan terhadap semua pelaksanaan dan pengelolaan koperasi yang mencakup :

- a. Mengawasi semua kebijaksanaan operasional pengurus yang meliputi bidang organisasi, usaha dan keuangan koperasi
- b. Memeriksa dan menilai pelaksanaan kegiatan organisasi, usaha dan keuangan koperasi serta memberikan pendapat dan saran perbaikan
- c. Memeriksa, meneliti ketetapan dan kebenaran catatan atau buku-buku organisasi, usaha dan administrasi keuangan serta membandingkannya sesuai dengan kenyataan yang ada dari keuangan (kas atau bank), persediaan barang serta semua harta kekayaan koperasi
- d. Membuat laporan pemeriksaan secara tertulis dengan memberikan pendapat dan saran perbaikan dalam rangka menyajikan laporan pemeriksaan sebagai pertanggungjawaban di Rapat Anggota Tahunan.

4) Karyawan

Dalam melaksanakan pengelolaan usaha koperasi, Koperasi Unit Desa Margo Mulyo membutuhkan karyawan. Karyawan diangkat dan di berhenti oleh pengurus. Di KUD Margo Mulyo posisi karyawan diisi oleh anggota

koperasi dari KUD Margo Mulyo. Tugas dari seorang karyawan adalah melaksanakan kinerja operasional sesuai dengan keahlian bidangnya.

Struktur-struktur organisasi dari karyawan KUD Margo Mulyo di pimpin oleh seorang manajer. Tugas-tugas dari manajer KUD adalah sebagai berikut :

- a. Menyiapkan rapat anggota, mengawasi pelaksanaan pembukuan terhadap transaksi yang terjadi, mempersiapkan pekerja bawahnya dan mengadakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai target yang telah ditentukan.
- b. Bersama pengurus membahas dan menyiapkan rencana kerja dan anggaran untuk diajukan kepada rapat anggota tahunan
- c. Mengkoordinasikan penyusunan usaha dan anggaran dari masing-masing bagian yang berada di bawahnya dalam rangka penyusunan rencana kerja dan pengajuan usul rencana kerja tersebut kepada pengurus.
- d. Membantu pengurus dalam menjalankan rencana kerja dan anggaran pada Rapat Anggota Tahunan. (Sumber dari buku kepengurusan KUD Margo Mulyo)

Manajer Koperasi Unit Desa Margo Mulyo membawahi tiga bagian struktur organisasi yaitu Administrasi Umum, Kasir dan Juru Buku, serta membawahi tiga bidang usaha yaitu bidang Jasa, bidang Produksi dan bidang Pemasaran. Berikut ini tugas-tugas dari :

(1) Administrasi Umum.

Administrasi Umum memiliki tugas-tugas sebagai berikut :

- a) Mencatat agenda surat yang masuk maupun yang keluar

- b) Menyusun rekapitulasi laporan bulanan semua unit usaha koperasi
 - c) Mengatur kerja sama dan membuat perjanjian usaha dengan pihak luar koperasi
 - d) Bertanggung jawab kepada manajer atas pelaksanaan tugasnya.
- (Sumber dari kepengurusan KUD Margo Mulyo)

(2) Kasir

Kasir memiliki tugas-tugas sebagai berikut :

- a) Menerima dan mengeluarkan uang dari transaksi yang terjadi setiap hari
- b) Melaporkan dan menyerahkan bukti transaksi sebagai lampiran kepada juru buku
- c) Bertanggung jawab kepada manajer koperasi atas pelaksanaan tugasnya.(Sumber dari kepengurusan KUD Margo Mulyo)

(3) Juru Buku

Juru Buku memiliki tugas-tugas sebagai berikut:

- a) Melaksanakan pembukuan terhadap transaksi yang terjadi setiap hari secara teratur berdasarkan bukti dari juru buku
- b) Menyusun laporan keuangan dengan sepengetahuan manajer umum dan pengurus koperasi
- c) Mengarsipkan bukti-bukti transaksi dan melampirkan tembusanya dalam rekap pembukuan. (Sumber dari kepengurusan KUD Margo Mulyo)

(4) Bidang Jasa

Bidang jasa memiliki tugas-tugas sebagai berikut :

- a) Melayani masyarakat dalam pembayaran rekening listrik.
- b) Membantu manajer dalam mengkoordinasikan kegiatan yang berhubungan dengan pelayanan jasa simpan pinjam dan pembayaran rekening listrik.
- c) Menghimpun data dalam rangka penyusunan rencana kebutuhan, pengajuan, penggunaan dan pengawasan simpan pinjam.
- d) Bertanggung jawab mengenai masalah simpan pinjam. (Sumber dari kepengurusan KUD Margo Mulyo)

(5) Bidang Pemasaran

Bidang pemasaran memiliki tugas-tugas sebagai berikut :

- a) Melaksanakan tugas-tugas pemasaran terhadap semua bidang usaha koperasi
 - b) Membantu manajer dalam mengkoordinasikan kegiatan yang berhubungan dengan pemasaran
 - c) Mengurus kegiatan warung serba ada I, II
 - d) Bertanggung jawab atas hasil penjualan dan pembelian barang
 - e) Membuat pertanggungjawaban laporan keuangan kepada bendahara
 - f) Bertanggung jawab kepada manajer atas pelaksanaan tugasnya.
- (Sumber dari kepengurusan KUD Margo Mulyo)

(6) Bidang Produksi

Bidang produksi memiliki tugas-tugas sebagai berikut :

- a) Mengatur produksi buah kelapa sawit dari petani
- b) Menerima pasokan buah kelapa sawit dari para petani

- c) Memasarkan pasokan buah kelapa sawit
- d) Bertanggung jawab atas hasil penjualan buah kelapa sawit dan pelaksanaan tugasnya (Sumber dari buku kepengurusan KUD Margo Mulyo)

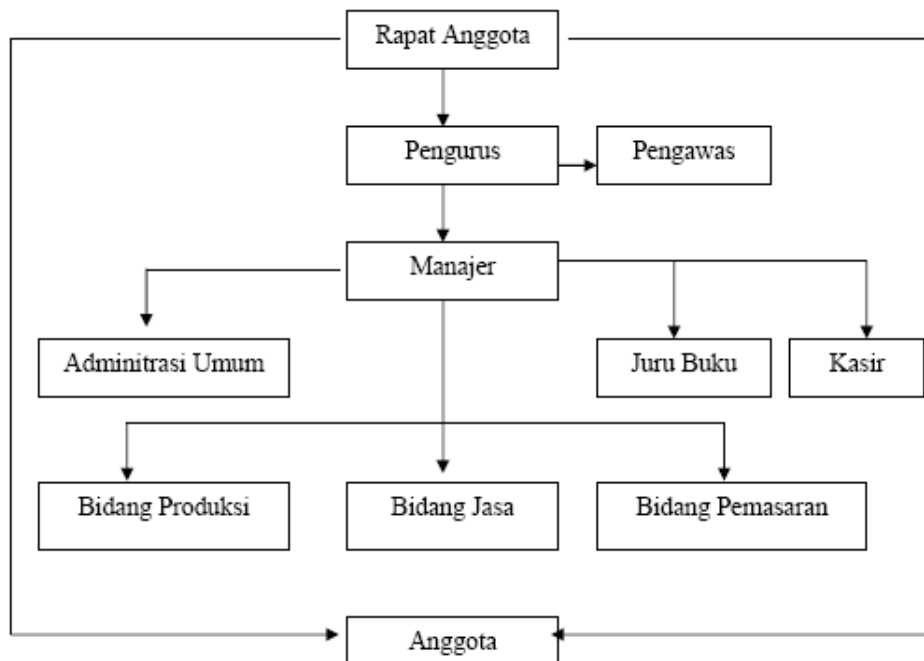
5) Keanggotaan KUD Margo Mulyo

Anggota merupakan bagian terpenting dalam suatu organisasi koperasi, hal ini dikarenakan, anggota koperasi merupakan pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi. untuk menjadi anggota KUD Margo Mulyo harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- a. Warga Negara Indonesia
- b. Mempunyai kemampuan penuh untuk melaksanakan tindakan hukum (dewasa dan tidak berada dalam perwalian)
- c. Bertempat tinggal di wilayah Kecamatan Batang Cenaku
- d. Bermata pencaharian petani, pengrajin, peternak, pedagang dan lain-lainnya.
- e. Telah menyatakan kesanggupan tertulis untuk melunasi simpanan pokok sebesar Rp5.000 dan simpanan wajib yang besarnya ditentukan dalam ART atau keputusan Rapat Anggota.

Untuk lebih jelasnya lagi, mengenai struktur organisasi Koperasi Unit Desa Margo Mulyo dapat di Lihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 3.1
Struktur Organisasi KUD Margo Mulyo



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Upaya yang dilakukan Koperasi Unit Desa Margo Mulyo dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggotanya

Kesejahteraan anggota merupakan tujuan utama didirikannya sebuah koperasi. Di dalam mencapai tujuan koperasi tersebut, Koperasi Unit Desa Margo Mulyo menjalankan usahanya yang berkaitan langsung dengan kebutuhan anggota. Jenis-jenis usaha yang dijalankan oleh Koperasi Unit Desa Margo Mulyo dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya adalah :

a. Menjalankan usaha dalam bidang ekonomi.

Dengan terdesaknya kebutuhan anggota yang bermacam-macam, maka mendorong Koperasi Unit Desa Margo Mulyo untuk dapat menjalankan usahanya dalam bidang ekonomi. Berikut ini usaha yang dijalankan oleh Koperasi Unit Desa Margo Mulyo dalam bidang ekonomi

1) Unit Usaha Simpan Pinjam

Pada pasal 44 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, menyatakan bahwa “ Koperasi dapat menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan usahasimpan pinjam dari dan untuk anggota atau calon anggota koperasi yang bersangkutan”. Ketentuan tersebut menjadi dasar dan kekuatan hukum bagi koperasi untuk melaksanakan kegiatan usaha simpan pinjam sebagai salah satu kegiatan usaha koperasi. Usaha simpan pinjam merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh Koperasi Unit Desa Margo Mulyo dengan tujuan untuk

membantu anggota yang sedang mengalami kesulitan keuangan Agus Sutanto, selaku anggota dari Koperasi Unit Desa Margo Mulyo, dalam wawancara tanggal 25 Januari 2010 memberikan pendapat tentang usaha simpan pinjam yang dilakukan oleh Koperasi Unit Desa Margo Mulyo adalah sebagai berikut:

“Unit usaha simpan pinjam yang dilakukan oleh KUD Margo Mulyo sedikit banyak memberikan pengaruh kepada anggota koperasi, Hal ini dikarenakan usaha simpan pinjam yang dijalankan oleh KUD Margo Mulyo dapat membantu anggota didalam memenuhi kebutuhan – kebutuhan yang sifatnya mendesak”

Ketentuan umum mengenai simpan pinjam yang ditetapkan oleh KUD Margo Mulyo (wawancara tanggal 26 Januari 2010 dengan Agus Taufik selaku sekretaris pengurus KUD Margo Mulyo) adalah sebagai berikut :

- a) Pinjaman hanya diberikan kepada anggota KUD Margo Mulyo
- b) Besar bunga pinjaman yaitu 2% menurun setiap bulan
- c) Pinjaman tidak diatur dalam aturan yang khusus
- d) Para peminjam dikenakan biaya administrasi 1%
- e) Jangka waktu pinjaman tidak diatur dalam aturan yang khusus atau hanya berdasarkan kesepakatan dan kemampuan peminjam

2) Unit Usaha Pertokoan atau Waserda

Unit usaha pertokoan/waserda KUD Margo Mulyo yaitu melayani penyediaan penjualan barang yang dibutuhkan masyarakat sehari-hari

misalnya, beras, minyak goreng, alat tulis, sabun mandi, sabun cuci, pasta gigi, sampo, dan gula pasir.

b. Menjalankan usaha dalam bidang pemasaran

Unit usaha dalam bidang pemasaran yang dijalankan oleh Koperasi Unit Desa Margo Mulyo adalah :

1) Unit Pengadaan Kelapa sawit

Unit pengadaan kelapa sawit yang dijalankan oleh KUD Margo Mulyo adalah unit usaha yang melayani anggota dan masyarakat sekitar di dalam pengelolaan buah kelapa sawit. Disamping itu, KUD Margo Mulyo juga menampung hasil panen para petani dengan memberikan harga yang pantas dan menjualnya lagi kepada perusahaan.

2) Unit Usaha Sarana Produksi

Unit sarana produksi yang di jalankan oleh KUD Margo Mulyo yaitu unit usaha yang melayani penjualan pupuk dengan jenis Urea pril, TSP, ZA dan KCL kepada masyarakat, khususnya petani yang membutuhkannya, dengan harga yang lebih rendah dari pada harga harga diluar KUD Margo Mulyo.

c. Menjalankan usaha dalam bidang jasa, yaitu unit jasa kelistrikan

Unit usaha jasa kelistrikan yang dijalankan oleh KUD Margo Mulyo adalah melayani pembayaran rekening listrik masyarakat di Desa Talang bersemi. Yang di bayarkan paling lambat tanggal 26 setiap bulannya.

d. Usaha dalam bidang sosial

Usaha yang dijalankan oleh Koperasi Unit Desa Margo Mulyo dalam bidang sosial adalah :

1) Pemberian Sisa Hasil Usaha

Sisa hasil usaha merupakan pendapatan yang diperoleh dalam satu tahun buku di kurangi dengan biaya penyusutan dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Besar sisa hasil usaha yang diberikan kepada tiap anggota tergantung dari partisipasi modal dan kinerja anggota, jika partisipasi modal besar terhadap transaksi pembentukan pendapatan koperasi, maka uang yang diterima anggota semakin besar, tetapi jika sebaliknya maka uang yang diterima akan semakin kecil.

Berikut ini perkembangan pendapatan Sisa Hasil Usaha KUD Margo Mulyo periode 2004-2008

Tabel. 5.1
Perkembangan Pendapatan SHU KUD Margo Mulyo Periode
2004 - 2008

Tahun	Pendapatan SHU	Selisih Kenaikan/penurunan SHU
2004	Rp. 21.762.850	-
2005	Rp. 38.730.750	Rp.16.967.900
2006	Rp. 65.540.650	Rp. 26.809.900
2007	Rp. 85.650.705	Rp. 20.110.055
2008	Rp. 102.512.600	Rp. 16.861.895

Sumber : KUD Margo Mulyo

Dilihat dari tabel tersebut, Sisa Hasil Usaha Koperasi Unit Desa Margo Mulyo, dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2008 mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2004 besar Sisa Hasil Usaha Koperasi Unit Desa Margo Mulyo sebesar Rp. 21.762.850 di tahun 2005 menjadi Rp. 38.730.750, naik sekitar Rp 16.967.900.

Pada tahun 2005 sampai dengan 2006 Sisa Hasil Usaha Koperasi Unit Desa Margo Mulyo mengalami yaitu, dimana pada tahun 2006 besar Sisa Hasil Usaha Koperasi Unit Desa Margo Mulyo yang besarnya Rp. 65.540.650, pada tahun 2007 yakni sebesar Rp. 85.650.705. pada tahun 2008 naik menjadi Rp 85.650.705, naik sekitar Rp.16.861.895 dari tahun 2007. Hal ini disebabkan karena meningkatnya hasil pendapatan dari penjualan dari unit usaha pertokoan/ waserda.

- 2) Pemberian dana santunan kematian bagi anggota yang meninggal dunia
- 3) Kegiatan pemberian bingkisan lebaran
- 4) Pemberian beasiswa bagi anak-anak anggota Koperasi Unit Desa Margo Mulyo yang berprestasi.

B. Kendala yang dihadapi Koperasi Unit Desa Margo Mulyo Dalam meningkatkan Kesejahteraan Anggotanya

Tujuan didirikannya koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, Koperasi Unit Desa Margo Mulyo tidak lepas dari suatu hambatan. Bapak Ainul Rosiq dan Suryadi selaku pengurus dan pengawas Koperasi Unit Desa Margo Mulyo dalam wawancara tanggal 24 dan 28

Januari 2010 mengatakan, hambatan yang dihadapi Koperasi Unit Desa Margo Mulyo dalam meningkatkan kesejahteraannya adalah :

a. Kurangnya Modal

Dalam menjalankan usahanya, Koperasi Unit Desa Margo Mulyo membutuhkan modal. Sumber modal yang ada di Koperasi Unit Desa Margo Mulyo berasal dari :

1) Modal sendiri dari anggota

- a) Simpanan Pokok, adalah sejumlah uang yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota. Besarnya simpanan pokok sesuai dengan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar KUD Margo yaitu sebesar Rp 5.000,00 per anggota.
- b) Simpanan Wajib, adalah sejumlah simpanan tertentu yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi. Simpanan wajib tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi. Besarnya simpanan wajib sesuai dengan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar KUD Margo Mulyo yaitu sebesar Rp 5.00,00 per anggota yang dibayarkan setiap satu bulan sekali
- c) Simpanan Sukarela, adalah simpanan yang dilakukan oleh pemilik dimana dia secara sukarela menitipkan sejumlah uang kepada koperasi untuk digunakan atau membantu anggota lainnya yang sangat membutuhkan.

- d) Simpanan Wajib Pinjam, adalah sejumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayarkan oleh anggota yang mengalami transaksi pinjaman dan dibayarkan kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu. Simpanan wajib pinjam tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota
- e) Simpanan Hari Raya, adalah simpanan yang dibayarkan anggota berdasarkan permohonan sendiri (Sukarela), dan simpanan hari raya ini di bagikan sebelum hari raya
- f) Dana Cadangan, dana cadangan koperasi merupakan kekayaan koperasi yang disediakan untuk menutup kerugian usaha. Dana ini diperoleh dari pengisian Sisa Hasil Usaha koperasi.
- g) Sisa Hasil Usaha, Sisa hasil usaha merupakan pendapatan yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya penyusutan dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.
- h) Dana Bantuan Donasi, Donasi merupakan kekayaan koperasi yang berasal dari sumbangan Apegeti, berupa gudang simpan pinjam, Waserda dan pagar halaman.

Berikut ini perkembangan permodalan modal sendiri KUD Margo Mulyo Periode 2004-2008.

Tabel 5.2
Perkembangan permodalan modal sendiri KUD Margo Mulyo Periode
2004-2008

No.	Tahun	2004	2005	2006	2007	2008
1.	Simpanan pokok	10.234.825	14.699.500	15.650.000	17.176.500	18.950.650
2.	Simpanan Wajib	81.696.850	96.540.785	112.872.500	114.759.576	119.850.650
3.	Modal donasi	34.452.300	35.500.000	35.500.000	35.500.000	35.500.000
4.	Cadangan	63.780.750	70.967.760	73.082.655	78.165.671	78.678.850
5.	SHU	21.762.850	38.730.750	65.540.650	85.650.705	102.512.600
	Jumlah	211.927.575	256.438.795	302.645.805	331.252.452	355.492.750

Sumber : profil perkembangan KUD Margo mulyo

Dari tabel di atas, jumlah modal simpanan Koperasi Unit Desa Margo Mulyo, antara tahun 2004 sampai dengan tahun 2008 mengalami peningkatan. Dimana pada tahun 2004 modal koperasi yang besarnya Rp. 211.927.575, pada tahun 2005 mengalami peningkatan yaitu Rp. 256.438.795, naik sekitar Rp 44.511.220.

Pada tahun 2005 sampai dengan 2008 modal simpanan Koperasi Unit Desa Margo Mulyo mengalami kenaikan, yaitu dimana pada tahun 2005 modal koperasi sebesar Rp. 256.438.795, pada tahun 2008 naik menjadi Rp. 355.492.750, yang disebabkan oleh naiknya pendapatan Sisa hasil Usaha Koperasi Unit Desa Margo Mulyo yang disebabkan naiknya pendapatan dari penjualan unit usaha pertokoan/ waserda dan penjualan tandan buah segar.

2) Modal tambahan

Modal tambahan Koperasi Unit Desa Margo Mulyo berasal dari pinjaman Bank atau pinjaman dari instansi-instansi lain, yang dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

b. Letak kantor kurang strategis

Letak lokasi KUD Margo Mulyo yang kurang strategis turut pula membawa hambatan bagi KUD Margo Mulyo. Lokasi KUD Margo Mulyo yang letaknya

agak jauh dari pemukiman penduduk, membuat masyarakat enggan untuk memanfaatkan unit usaha ekonomi yang dimiliki oleh KUD Margo Mulyo. Bahkan ada sebagian warga Desa Talang bersemi ada yang belum mengerti keberadaan lokasi KUD Margo Mulyo (Wawancara tanggal 24 Januari 2010 dengan Bapak Suryadi, selaku pengurus KUD Margo Mulyo)

c. Kredit Macet

Kredit macet merupakan masalah intern yang juga dialami oleh Koperasi Unit Desa Margo Mulyo, Bapak Ainul Rosiq dan Bapak Rizal selaku pengurus dan anggota pengawas dalam wawancaranya tanggal 24 dan 28 April 2007 mengatakan, kredit macet yang dialami oleh Koperasi Unit Desa Margo Mulyo disebabkan oleh beberapa sebab yaitu :

- 1) Adanya beberapa anggota KUD Margo Mulyo yang keluar, pada hal anggota tersebut masih mempunyai pinjaman kepada KUD Margo Mulyo
- 2) Adanya pinjaman jangka panjang yang bunganya relatif sama dengan pinjaman jangka pendek
- 3) Adanya anggota non aktif yang membuat masalah, yaitu berupa setoran yang kurang.
- 4) Adanya anggota yang meninggal dunia, pada hal masih mempunyai hutang kepada KUD Margo Mulyo

d. Masih rendahnya partisipasi anggota

Anggota merupakan komponen terpenting dalam pembentukan sebuah koperasi, dengan tugas dan bertanggung jawab atas maju dan mundurnya

sebuah koperasi. Bapak Mujiono, selaku anggota pengawas KUD Margo Mulyo dalam wawancara 2 Februari 2010 mengatakan :

“Salah satu hambatan yang di hadapi Koperasi Unit Desa Margo Mulyo adalah masih rendahnya partisipasi anggota, para anggota KUD Margo jarang menggunakan jasa koperasi, mereka itu sering membeli kebutuhan sehari-hari diluar toko KUD dan hanya sebagian kecil saja anggota yang menggunakan jasa dari KUD Margo mulyo misalnya mengenai kredit uang atau barang ”

Dalam hal ini tingkat partisipasi anggota di Koperasi Unit Desa Margo Mulyo masih rendah dalam memajukan dan mengembangkan usaha koperasi, padahal fungsi anggota yaitu sebagai pemilik sekaligus sebagai pengguna jasa koperasi sangat penting

Berikut ini struktur perkembangan anggota yang aktif dan pasif di KUD Margo Mulyo tahun 2008:

Tabel 5.3

Jumlah Anggota Yang aktif dan Pasif Margo Mulyo Tahun 2008

No.	Jenis Anggota	Pendapatan SHU
1	Aktif	225
2	Pasif	253
Jumlah		478

Sumber : Laporan Rapat Anggota Tahunan KUD Margo Mulyo 2008

C. Upaya yang ditempuh Koperasi Unit Desa Margo Mulyo untuk mengatasi Kendala yang dialami KUD Margo Mulyo.

- a) Upaya yang dilakukan KUD Margo Mulyo dalam mengatasi kendala koperasi mengenai kurangnya modal.

Upaya yang dilakukan KUD Margo Mulyo dalam mengatasi hambatan koperasi mengenai kurangnya modal adalah dengan cara menghimpun dana atau pemupukan modal, yaitu dengan meningkatkan simpanan wajib khusus anggota koperasi.

Selain dengan meningkatkan simpanan wajib khusus anggota, pemupukan kurangnya modal koperasi dilakukan dengan cara meminjam modal dari bank atau dari bantuan pinjaman instansi – instansi lain.

- b) Upaya yang dilakukan KUD Margo Mulyo dalam mengatasi hambatan koperasi mengenai letak kantor yang kurang strategis

Upaya yang dilakukan Koperasi Unit Desa Margo Mulyo dalam mengatasi hambatan koperasi mengenai letak kantor yang kurang strategis, yaitu dengan cara publikasi unit usaha, dimana, Koperasi Unit Desa Margo Mulyo melakukan penyebaran brosur-brosur tentang unit usaha yang dikelola KUD Margo Mulyo. Ini dimaksudkan supaya anggota KUD Margo Mulyo maupun masyarakat sekitar/non anggota dapat mengetahui keberadaan KUD Margo Mulyo dan kemudian mereka berminat memanfaatkan unit-unit ekonomi yang ada di KUD Margo Mulyo.

- c) Upaya yang dilakukan KUD Margo Mulyo dalam mengatasi hambatan koperasi mengenai kredit macet.

Wawancara tanggal 24 dan 28 Januari 2010 dengan Bapak Ainul Rosiq dan Bapak Rizal selaku pengurus dan anggota pengawas KUD Margo Mulyo mengatakan. Upaya yang dilakukan KUD Margo Mulyo di dalam mengatasi kredit macet adalah :

- 1) Penghapusan pinjaman jangka panjang dengan bunga yang rendah
 - 2) Apabila ada anggota yang meninggal dunia tetapi masih mempunyai hutang, maka akan dimerahkan atau dihapus
 - 3) Pemotongan Sisa Hasil Usaha sesuai dengan yang disepakati
 - 4) Apabila ada anggota yang keluar tetapi masih mempunyai pinjaman pada KUD Margo Mulyo, maka pengurus akan membentuk tim yang akan ditugaskan untuk menagih kerumahnya.
- d) Upaya yang dilakukan KUD Margo Mulyo dalam mengatasi hambatan koperasi mengenai masih rendahnya partisipasi anggota yaitu dengan cara memberikan penyuluhan-penyuluhan mengenai perkoperasian, khususnya mengenai pentingnya peranan anggota di dalam sebuah koperasi. Karena fungsi anggota yaitu pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi.

D. Pembahasan

Pembangunan ekonomi Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, hal ini tertuang dalam UUD 1945 Pasal 33 ayat 1 yang berbunyi “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan”. Bentuk badan usaha yang sesuai dengan bunyi dari Pasal tersebut adalah koperasi.

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, pengertian koperasi adalah badan usaha bersama dari sekelompok orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas

kekeluargaan. Tujuan utama didirikanya koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, pengamatan dan dokumentasi mengenai Koperasi Unit Desa Margo Mulyo dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan berbagai hambatanya yang penulis lakukan, maka penulis akan membahas hasil penelitian sebagai berikut :

1. Upaya yang dilakukan Koperasi Unit Desa Margo Mulyo didalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya

Upaya yang dilakukan KUD Margo Mulyo dalam meningkatkan kesejahteraan anggotan adalah dengan cara memberikan kredit kepada anggota yang mengalami kesulitan keuangan, misalnya ketika anggota membutuhkan uang untuk kepentingan yang sifatnya mendadak seperti pembayaran uang sekolah anaknya, maka dapat diperoleh melalui koperasi. Pemberian kredit kepada anggota dilakukan dengan prosedur yang tidak berbelit-belit. Anggota yang akan mengajukan kredit, satu bulan sebelumnya harus mendaftarkan dirinya sebagai calon debitur dan paling lambat tanggal 15 setiap bulanya. Pengajuan kredit di KUD Margo Mulyo sangatlah mudah, yaitu tinggal memberikan agunan misalnya BPKB motor atau sertifikat tanah. Bunga yang dibebankan KUD Margo Mulyo kepada anggota yang memanfaatkan jasa kredit juga relatif kecil yaitu sebesar 2%, sedangkan apabila meminjam kredit di Bank misalnya BRI maka akan dikenakan bunga sebesar 2,2 %, di BPR sebesar 2,5%. Dengan bunga yang relatif kecil maka anggota tidak merasa keberatan. Koperasi Unit Desa Margo Mulyo dalam

memberikan kredit lebih rendah, apabila di bandingkan dengan bunga yang ada di Bank, disebabkan koperasi dalam memberikan bunga kredit menggunakan dasar Undang- Undang No 25 tahun 1992 tentang perkoperasian, yaitu dengan sifat kekeluargaan sehingga lebih mementingkan rasa persaudaraan. Koperasi Unit Desa Margo Mulyo memberikan kredit kepada anggota dilakukan dengan melalui beberapa tahap, antara lain, pengajuan kredit itu di rapatkan dalam rapat komisi kredit. Untuk pengembalian kredit uang, anggota yang meminjam kredit di koperasi mengangsur secara langsung yang dilakukan setiap satu bulan sekali.

Modal yang digunakan oleh KUD Margo Mulyo untuk memberikan kesejahteraan yaitu dengan pemberian kredit kepada anggota yang berasal dari simpanan pokok, wajib dan angsuran kredit. Barang-barang kebutuhan anggota yang di sediakan oleh KUD Margo Mulyo antara lain, yaitu menyediakan barang-barang kebutuhan sehari-hari seperti beras, minyak goreng, dan gula. KUD Margo Mulyo dalam menjalankan usaha pertokoan membandingkan antara harga yang ada di koperasi dengan harga yang ada di pasar, sehingga harga yang ada di koperasi harganya relatif terjangkau oleh anggota koperasi.

Dengan harga relatif terjangkau oleh anggota maka koperasi akan menarik perhatian anggota, agar tetap berbelanja di koperasi. Disamping itu KUD Margo Mulyo juga memberikan kemudahan kepada anggota untuk pembayaran barang pertokoan dengan cara mengkredit. Karena pada umumnya masyarakat justru lebih senang apabila mengambil barang dengan

cara kredit, karena apabila mengambil dalam jumlah yang besar maka pengeluarannya tidak begitu terasa walaupun anggota dikenakan jasa pinjaman sebesar 2%.

Unit-unit usaha yang ada dikoperasi, dibentuk, dimodali dan dibiayai oleh anggota, dalam melaksanakan kegiatan usahanya untuk mensejahterakan anggota koperasi juga memperoleh keuntungan, dimana keuntungan itu akan akan di kembalikan lagi kepada anggota dalam bentuk Sisa Hasil Usaha.

Dengan masuk menjadi anggota KUD Margo Mulyo, maka anggota akan memperoleh keuntungan yaitu :

- a. Anggota dapat meminjam kredit kepada koperasi dengan prosedur yang tidak berbelit-belit
- b. Anggota akan memperoleh barang-barang kebutuhan dengan harga yang relatif terjangkau dan pembayaran dapat dilakukan dengan mengkredit.
- c. Anggota akan mendapatkan SHU dari keuntungan yang diperoleh koperasi. Pembagian SHU dibagikan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing- masing anggota.
- d. Dalam kepentingan kesejahteraan maka KUD Margo Mulyo akan memberikan :
 - 1) Pemberian dana santunan kematian bagi anggota yang meninggal dunia. Pemberian dana santunan kematian anggota yang meninggal dunia :
 - a) Apabila yang meninggal dunia anggota, maka besar dana santunan kematian Rp 200.000 per anggota

b) Apabila yang meninggal dunia, suami/istri anggota, maka besar dana santunan kematian Rp 150.000 per anggota

2) Kegiatan pemberian bingkisan lebaran Sebagai wujud kepedulian KUD Margo Mulyo dalam kehidupan beragama.

Salah satunya adalah melalui kegiatan pemberian bingkisan lebaran kepada anggota KUD Margo Mulyo. Pemberian bingkisan lebaran kepada anggota koperasi diberikan menjelang hari raya lebaran yaitu berupa bahan kebutuhan pokok/konsumsi misalnya beras, minyak goreng, sirup, dan makanan kue lebaran.

3) Pemberian beasiswa bagi anak anggota yang berprestasi.

Kegiatan sosial yang di selenggarakan oleh KUD Margo Mulyo, sebagai wujud kepedulian KUD Margo Mulyo terhadap dinas pendidikan, khususnya di Kabupaten Indragiri Hulu, yaitu dengan memberikan beasiswa kepada anak anggota yang berprestasi. Besarnya pemberian beasiswa disesuaikan dengan jenjang pendidikannya.

a) Sekolah Dasar pemberian beasiswanya sebesar Rp 40.000

b) Sekolah Menengah Pertama pemberian beasiswanya sebesar Rp 60.000

c) Sekolah Menengah Atas pemberian beasiswanya sebesar Rp 75.000

Untuk mengukur kesejahteraan anggotanya dapat dilihat dari kemudahan yang diberikan koperasi kepada anggota seperti pemberian kredit dan barang-barang kebutuhan anggota. Dengan adanya pemberian kredit itu, maka anggota akan mendapatkan SHU. Untuk besarnya SHU yang dibagikan

kepada anggota dilakukan sebanding dengan jasa yang diberikan oleh anggota koperasi.

2. Kendala Yang Dihadapi Koperasi Unit Desa Margo Mulyo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggotanya

Dalam menjalankan usahanya, sebuah koperasi tidak lepas dari kendala atau hambatan yang menghambat jalanya kegiatan usaha koperasi. Kendala atau hambatan yang dihadapi oleh Koperasi Unit Desa Margo Mulyo didalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya adalah Koperasi Unit Desa Margo Mulyo mengalami kekurangan modal, letak kantor yang kurang strategis, adanya kredit macet yang dialami KUD Margo Mulyo dan masih rendahnya partisipasi anggota.

Minimnya modal yang dialami oleh Koperasi Unit Desa Margo Mulyo, sangat berpengaruh bagi kelangsungan jalanya usaha yang dijalankan oleh Koperasi Unit Desa Margo Mulyo. Dalam menjalankan usahanya sebuah koperasi memerlukan modal yang besar, demi kelancaran usaha yang dijalankan koperasi, agar dapat mensejahterakan anggotanya.

Menurut Sukamdiyo (1996:77), modal koperasi berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, sisa hasil usaha, bantuan donasi dan simpanan sukarela. Untuk mewujudkan kesejahteraan anggotanya, agar tidak menghambat kinerja usaha koperasi juga dibutuhkan tempat atau wilayah yang strategis sebagai tempat pemasaran. Hal ini dilakukan, agar usahausaha yang dijalankan oleh koperasi tidak hanya di ketahui oleh anggota koperasi saja, tetapi juga masyarakat umum. Sehingga usaha-usaha yang dijalankan

oleh koperasi tidak hanya dimanfaatkan oleh anggota koperasi, tetapi juga oleh masyarakat sekitar.

Dalam artian informasi pasar diketahui oleh banyak orang. Disamping modal dan tempat, untuk mewujudkan tujuan sebuah koperasi juga dibutuhkan keaktifan anggota. Hal ini dikarenakan fungsi anggota selain sebagai pemilik koperasi, sekaligus sebagai pengguna jasa koperasi. Dalam sistem perkoperasian, anggota merupakan komponen terpenting dalam pembentukan sebuah koperasi, dengan tugas dan tanggung jawab atas maju dan mundurnya sebuah koperasi. Dalam artian sebuah koperasi tidak akan dapat maju dan berkembang bahkan bersaing dengan perekonomian swasta apabila tidak ada keaktifan dari para anggota koperasi. Realitasnya, kesadaran anggota untuk berpartisipasi aktif dalam koperasi masih rendah, misalnya dalam koperasi terdapat jasa kredit dan jasa pertokoan banyak anggota yang belum memanfaatkannya, karena mereka lebih senang berbelanja di swalayan atau mal.

Arifin Sitio (2001:30) menyebutkan tentang prinsip-prinsip koperasi mengenai pendidikan perkoperasian dijelaskan bahwa keberhasilan suatu koperasi sangat bergantung erat dengan partisipasi anggota. Pandangan Arifin Sitio sudah sejalan dengan hambatan yang dihadapi oleh KUD Margo Mulyo yaitu kurang partisipasinya anggota, dimana masih terdapat beberapa anggota yang belum memanfaatkan jasa-jasa yang ada di koperasi

3. Upaya yang di tempuh Koperasi Unit Desa Margo Mulyo untuk mengatasi hambatan yang dialami KUD Margo Mulyo.

Upaya yang dilakukan KUD Margo Mulyo di dalam mengatasi hambatan koperasi adalah dengan cara pemupukan modal koperasi, yaitu dengan cara meningkatkan simpanan wajib khusus anggota koperasi. Simpanan wajib khusus anggota koperasi dilakukan karena koperasi sedang mengalami kekurangan modal yang disebabkan oleh menurunnya omzet penjualan dan kredit macet.

Simpanan wajib khusus dilakukan, yaitu dengan cara apabila ada transaksi usaha yang dilakukan oleh anggota kepada koperasi, misalnya apabila salah seorang anggota mengambil pinjaman, maka disamping ia harus membayar simpanan wajib khusus sebesar 1% (sejenis provisi kepada Bank) simpanan wajib khusus ini akan dimasukkan kecadangan modal, sedangkan bunga akan dimasukkan kependapatan bunga. Hal ini harus mendapat dukungan dari administrasi dan diketahui oleh anggota yang suatu saat akan dibagikan kepada anggota. Pelayanan yang baik juga termasuk solusi untuk mengatasi masalah tersebut, dimana dengan pelayanan yang baik yaitu ramah tamah, sopan dan pintar maka masyarakat akan tertarik untuk membeli barang yang ada dikoperasi, sehingga omzet penjualan akan naik dan modal akan menjadi membengkak atau naik.

Letak kantor kurang strategis juga menjadi kendala yang dihadapi KUD Margo Mulyo, hal ini dikarenakan ada sebagian penduduk Kecamatan Ungaran yang tidak mengetahui keberadaan kantor KUD Margo Mulyo, padahal keberadaan usaha yang dijalankan KUD Margo Mulyo satu komplek dengan kantor KUD Margo Mulyo. Hal yang dilakukan KUD Margo Mulyo

adalah dengan cara plubikasi unit usaha KUD Margo Mulyo, dimana dengan plubikasi unit usaha atau penyebaran brosur tentang unit usaha yang dijalankan oleh KUD Margo Mulyo, maka masyarakat Ungaran akan tahu keberadaan KUD Margo Mulyo dan jenisjenis usaha yang dijalankan oleh KUD Margo Mulyo akan menarik perhatian masyarakat.

Kredit macet juga menjadi masalah serius yang dihadapi KUD Margo Mulyo, dimana dengan adanya kredit macet tersebut modal Koperasi Unit Desa Margo Mulyo menjadi berkurang. Kredit macet ini disebabkan beberapa hal yaitu adanya anggota yang keluar pada hal mereka masih mempunyai hutang, adanya pinjaman jangka panjang yang bunga relatif masih sama dan setoran uang yang kurang atau terlambat.

Upaya yang perlu dilakukan KUD Margo Mulyo untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan cara membentuk tim yang bertugas untuk menagih kerumah, dimana kalau dia tidak mau melunasi uang pinjaman tersebut maka agunan dari pinjaman uang tersebut tidak akan dikembalikan. Selain itu, untuk mengatasi pinjaman jangka panjang yang bunganya relatif sama dengan bunga pinjaman jangka pendek, KUD Margo Mulyo tidak usah menghapus pinjaman jangka panjang tersebut, yaitu dengan cara misalnya bila anggota yang meminjam uang jangka panjang maka bunganya dinaikkan.

Keberhasilan koperasi juga sangat erat hubungannya dengan partisipasi aktif setiap anggota. Agar anggota koperasi berkualitas baik, berkemampuan tinggi, dan berwawasan luas, diperlukan pendidikan koperasi. Pendidikan perkoperasian merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam mewujudkan kehidupan berkoperasi, agar sesuai dengan jati dirinya. Melalui pendidikan

perkoperasian, anggota dipersiapkan dan dibentuk untuk menjadi anggota yang memahami serta mengahyati nilai-nilai dan prinsip-prinsip serta praktik-praktik koperasi. Inti dari prinsip ini adalah bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia koperasi adalah sangat vital dalam memajukan koperasinya (Sitio 2001 : 30).

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Koperasi Unit Desa Margo Mulyo dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan berbagai hambatannya, maka dapat disimpulkan, bahwa :

1. Upaya yang dilakukan Koperasi Unit Desa Margo Mulyo dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya adalah :
 - a. Pemberian kredit kepada anggota Koperasi Unit Desa Margo Mulyo
 - b. Pemberian Sisa Hasil Usaha
 - c. Pemberian dana santunan bagi anggota atau keluarga anggota yang meninggal dunia
 - d. Kegiatan pemberian bingkisan lebaran
 - e. Pemberian beasiswa bagi anak-anak anggota Koperasi Unit Desa Margo Mulyo yang berprestasi
2. Kendala atau hambatan yang dihadapi Koperasi Unit Desa Margo Mulyo dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya adalah :
 - a. Kurangnya modal
 - b. Letak wilayah yang kurang strategis
 - c. Kredit Macet
 - d. Masih rendahnya partisipasi anggota
3. Upaya yang dilakukan Koperasi Unit Desa Margo Mulyo dalam meningkatkan kesejahteraan anggota, mengenai :
 - a. Kurangnya Modal yaitu dengan cara pemupukan modal

- b. Tempat yang kurang strategis, sehingga tidak diketahui oleh masyarakat umum, yaitu dengan cara pembuatan brosur-brosur mengenai letak dan lokasi, serta usaha-usaha yang dijalankan oleh KUD Margo Mulyo
- c. Adanya Kredit Macet, yaitu dengan cara :
 - 1) Penghapusan pinjaman jangka panjang dengan bunga yang rendah
 - 2) Apabila ada anggota yang meninggal dunia tetapi masih mempunyai hutang, maka akan dimerahkan atau dihapus
 - 3) Pemotongan Sisa Hasil Usaha sesuai dengan yang disepakati
 - 4) Apabila ada anggota yang keluar tetapi masih mempunyai pinjaman pada KUD Margo Mulyo, maka pengurus akan membentuk tim yang akan ditugaskan untuk menagih kerumahnya.
- d. Masih rendahnya partisipasi anggota, yaitu dengan cara memberikan penyuluhan-penyuluhan mengenai perkoperasian, khususnya mengenai pentingnya peranan anggota di dalam sebuah koperasi. Karena fungsi anggota yaitu pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi.

B. Saran.

- 1. Permodalan koperasi harus ditingkatkan dengan cara meningkatkan simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan wajib khusus
- 2. Pelayanan koperasi harus ditingkatkan yaitu dengan cara meningkatkan sikap ramah, sopan dan bertanggungjawab terhadap pekerjaannya dan karyawannya
- 3. Keaktifan para anggota hendaknya ditingkatkan yaitu, dengan cara koperasi memberi rangsangan berupa *doorprize* kepada pelanggan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji, dkk. 1997. *Dinamika Koperasi*. Semarang : Rineka cipta
- Chaniago, Arifinal. 1973. *Pendidikan Perkoperasian Indonesia*. Semarang : Bandung Angkasa
- Chaurmain, Imam. 1998. *Pengantar Ilmu Ekonomi I*. Semarang : Depdikbud
- Hendrojogi, 2000. *Koperasi dan Azas-Azas, Teori dan Praktek*. Jakarta : Rajawali Press
- Instruksi Presiden Nomor 2 Tahun 1978 tentang Koperasi Unit Desa
- Kartosapoetra, dkk. 1991. *Koperasi Indonesia*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Menteri Koordinator Kesejahteraan. www.menkokesra.go.id
- Milles, Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia
- Moleong, Lexi. 2002. *Penelitian Metodologi Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Narbuko, Cholid. dkk. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara
- Poerwadarminta W.J.S. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Sartika, Titik, 2002, *Ekonomi Skala Kecil Menengah dan Koperasi*, Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia
- Sitio, Arifin, dkk. 2001. *Koperasi Teori Dan Praktik*. Jakarta : Erlangga
- Soeradjiman. 1996. *Koperasi Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta : Dekopin
- Sukamdiyo. 1996. *Manajemen Koperasi Pasca Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992*. Jakarta : Erlangga
- Sutrisno, 1999, *Manajeme Keuangan, Teori konsep dan aplikasi*, Yogyakarta: Penerbit Panji Indonesia
- Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 tentang Koperasi.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992, Tentang Perkoperasian, Cetakan Pertama, Semarang : Penerbit Aneka Ilmu
- Widayanti, Ninik. 2003. *Koperasi Dan Perekonomian Indonesia*. Semarang : Rineka cipta

Winardi, 1990. *Pengantar Ilmu ekonomi*. Bandung : Tarsito

Wirasasmita, RA, Rivai, dkk. 1990. *Manajemen Koperasi*. Bandung : Pionir Jaya

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Anggota dan Sisa Hasil Usaha KUD Margo Mulyo Tahun 2004 - 2008.....	5
Tabel 5.1 Target dan Realisasi Pengangkutan pada KUD Margo Mulyo dari tahun 2003- 20080	42
Tabel 5.2 Perkembangan Jumlah karyawan dan permodalan pada KUD Margo Mulyo dari tahun 2003- 2008	46
Tabel 5.3 Jumlah anggota yang aktif dan pasif tahun 2008	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Stuktur organisasi KUD Margo Mulyo	38
--	----